



POTENSI PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF HADIST

Rinah¹, Azni Aisyah², Syukri³

¹rinahmpd@gmail.com, ²azniaisyahmpd@gmail.com, ³syukri@diniyah.ac.id
STAI Diniyah Pekanbaru

Abstrak

Ditulisnya jurnal ini bertujuan untuk mengetahui jenis- jenis dan macam- macam dari potensi yang ada pada manusia, serta mengembangkan potensi manusia yang telah ada sejak lahir dengan seiring berjalannya waktu yang akan membuat mereka menyadari tentang potensi yang mereka miliki sesuai dengan ilmu dan kemampuan yang telah mereka kuasai. Didalam jurnal ini menggunakan metode yang meliputi jenis penelitian pustaka (library research) dan metode analisis data. Objek utama dalam penelitian pustaka ialah bahan-bahan pustaka yang meliputi dari sumber data primer, sekunder dan pendukung. Dari hasil penelitiaan jurnal kami bahwasanya manusia terlahir di dunia dengan fitrahnya, lalu kemudian mereka menyadari potensi yang mereka miliki dengan seiring berjalannya waktu yang menjadikan potensi mereka berkembang dengan ilmu pengetahuan. Potensi manusia itu ialah sebuah keyakinan mentauhidkan allah, potensi bakat manusia dan daya fikir. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan potensi manusia, agar mereka menyadari bahwasannya ilmu yang mereka kuasai akan menjadikan mereka manusia yang memiliki potensi yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Kata kunci: *Potensi, anak didik, Perspektif, hadist.*

Pendahuluan

Dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003, meyakini bahwa para peserta didik merupakan bagian dalam masyarakat yang berupaya dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan yang telah disediakan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan yang telah ditetapkan. Mengenai hal peserta didik, ada hal-hal penting yang harus diperhatikan. Diantaranya; (a) potensi peserta didik, (b) Kebutuhan peserta didik, serta (c) sifat dan perilaku peserta didik. Peserta didik dalam arti luas adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan sepanjang hayatnya. Sedangkan dalam arti sempit, peserta didik adalah para siswa yang sedang menempuh tingkat pendidikan di jejaring pendidikan yang bernama sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa peserta didik adalah komponen dalam masyarakat yang selalu berusaha mengembangkan potensi diri melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹

Banyak sekali penelitian terkait dengan potensi peserta didik dalam perspektif hadits di antaranya : Aam Amaliyah, Azwar Rahmat, *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*, Volume 5, Juni 2021. Sakrim Miharja, *Peserta Didik Dalam Perspektif Hadist*, Volume 7, Desember 2017. Akhirin, *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Volume 12, Desember 2015.

Dari semua penelitian terdahulu, kebanyakan mereka meneliti dan menjelaskan terkait potensi peserta didik dalam perspektif hadits. Bahwasannya untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis, terstruktur dan terencana berdasarkan wawasan dan pendekatan yang interdisipliner. Adapun jurnal penelitian kami ini dengan menelaah

¹ Nadwa "Hadist-Hadist Tentang Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* vol.8, No.1 (2014): Hlm. 2, <http://juournal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>.

dari berbagai sumber rujukan. Maka kami memfokuskan kajian ini pada potensi peserta didik dalam perspektif hadits, bahwasannya untuk dapat meningkatkan potensi anak didik, seorang pendidik harus terlebih dahulu menjadi teladan bagi anak-anak didiknya lalu kemudian dengan memberikan motivasi dan dorongan dorongan yang membangkitkan semangat belajarnya dengan mengenalkan para tokoh tokoh islam kepada anak didik.

Metode Penelitian

Pada tulisan ini menggunakan metode penelitian library research. data data yang didapat bersumber dari buku-buku riset berupa artikel ilmiah serta jurnal dan kajian keilmuan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan ini semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga menjadi salah satu formula terhadap Pendidikan di Indonesia.²

Pembahasan

1. Pengertian Potensi Manusia

Bahwasannya manusia ialah makhluk yang membutuhkan satu sama lain, dalam artian ketergantungannya kepada makhluk lain tidak dapat dihindari dari keberadaannya. menurut sastraprteja, manusia ialah makhluk histiris.

Didalam al-qur'an terdapat dua istilah "al insan dan al basyar" untuk mengetahui manusia secara keseluruhan dari segi potensinya. Kata insan berarti melihat, mengetahui, dan meminta izin. Oleh sebab itu, terdapat keterkaitan antara nalar manusia dan kemampuan untuk belajar dari sebuah pengalaman, mengetahui benar atau salah, dan meminta izin atas sesuatu yang bukan haknya. Wawasan ini menunjukkan kemampuan manusia untuk berpendidikan, dalam artian bahwasannya manusia ialah makhluk yang bisa memperoleh suatu manfaat dari intruksi atau pendidikan. Istilah insan juga menunjukkan bahwasannya manusia itu "nasiya" (pelupa). Jika dihubungkan dengan kata "basyar" bahwasannya manusia dengan makhluk lainnya adalah makhluk yang sama secara lahiriyah, dalam artian memiliki bentuk tubuh yang nyaman, makan dan minum berasal dari alam semesta yang sama serta mengalami pertumbuhan lalu menemui ajalnya.

Manusia ialah makhluk yang sempurna yang Allah ciptakan dengan kesempurnaan akalunya, sehingga istimewa dibanding dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu manusia memiliki potensi yang luar biasa, kapasitas otak manusia mampu menyimpan banyak memori didalamnya, sehingga manusia dapat menghasilkan berbagai kreativitas. Potensi manusia adalah kekuatan, bakat yang dapat dikembangkan. Potensi merupakan kemampuan dasar yang belum tergalai dan masih terpendam didalam diri manusia, yang bisa diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata didalam kehidupan manusia.³

2. Jenis Potensi Manusia

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Juhaja S.Praja didalam diri manusia memiliki 2 potensi fitrah yaitu :

1. Daya intelektual (al 'aql).

² Royani, Amroh Lubis dan Taufik Helmi " Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Keislaman* vol.1, No.1 (2023): Hlm. 42, https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i1.750.

³ Abdul Rahman " Potensi Manusia: Qalbu, Bashar, Sama' dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol.1, No.1. (2023): Hlm. 27-28, https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i1.722.

Potensi ini merupakan kemampuan manusia untuk berfikir secara kritis yang dapat memungkinkan manusia bisa membedakan nilai intelektualnya. Seseorang dapat dikatakan intelektual bila ia dapat berfikir, membedakan, memahami konsekwensinya, lalu mempraktekkannya.

2. Daya efensif (al ghaddab)

Potensi ini merupakan kemampuan manusia yang dapat membedakan mana yang dianggap salah dan membahayakan diri mereka. Ketika dilahirkan manusia sudah memiliki sebuah potensi atau kemampuan yang dapat memberi bantuan didalam kehidupan mereka. Potensi tersebut tidak akan terlihat jika tidak dikembangkan dan didorong oleh kemauan manusia itu sendiri.⁴

Dalam 2 potensi di atas menjelaskan bahwasannya manusia terlahir dengan fitrahnya , yang pada hakikatnya mereka memiliki potensinya masing masing lalu kemudian berkembang seiring berjalannya waktu sampai mereka menyadari tentang potensi yang mereka miliki dengan segala ilmu pengetahuan yang mereka punya.

Disini kami akan menguraikan beberapa hadist yang akan membahas didalamnya tentang fitrah manusia dan pentingnya ilmu pengetahuan dalam menentukan potensi pada manusia. Bahwasannya manusia itu lahir sesuai dengan keadaan ibu bapaknya yang menjadikannya yahudi , nasrani, majusi, ataupun islam. Lalu dengan demikian ilmu pengetahuan yang menjadikan potensi mereka terus berkembang, hingga mewujudkan generasi anak didik yang memiliki potensi yang baik dan bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama.⁵ Dalam kajian yang terkait dengan potensi manusia atau anak didik, dalam hal ini terdapat dua hadist yang akan dikaji yaitu:

Hadist pertama :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ بَيْمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya : “ Tidaklah setiap anak kecuali dia dilahirkan di atas fitrah, maka bapak ibunyalah yang menjadikan dia Yahudi, atau menjadikan dia Nasrani, atau menjadikan dia Majusi. Sebagaimana halnya hewan ternak yang dilahirkan, ia dilahirkan dalam keadaan sehat. Apakah Engaku lihat hewan itu terputus telinganya?. “ (H.R. Bukhari Muslim no 1358 dan 2658).⁶

Hadist diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia itu terlahir dalam keadaan fitrahnya ,yakni menerima bahwa Allah adalah tuhannya. Dalam hadist diatas Rasulullah tidak menyebutkan kata yusallim ,sebab manusia terlahir sudah dalam keadaan islam. Adapun manusia yang kehilangan fitrah keislamannya itu disebabkan kerana didikan orang tua dan lingkungannya. Hadist diatas tidak hanya menjelaskan tentang potensi manusia dalam segi keagamaan saja, melainkan membahas juga tentang potensi potensi yang lainnya. Dengan demikian, pada dasarnya dunia pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan juga membimbing fitrah yang ada pada diri manusia agar manusia tersebut menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. ⁷

Jadi kaitan hadist diatas dengan Pendidikan menjelaskan bahwa setiap manusia itu dilahirkan sudah diberi dan membawa potensi masing-masing dari mereka. Potensi yang sudah mereka miliki tidak akan pernah tumbuh apabila mereka tidak dikembangkan melalui Pendidikan, karena

⁴ Pauzi, H.Hikmatulloh,Syukri dkk, *Hadist-Hadist Pendidikan*, (Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus, 2023) Hlm.81

⁵ Rinah, Dosen IAI Diniyyah Pekanbaru, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024

⁶ (HR. Bukhrari no.1358 dan Muslim no.2658).

⁷ Azni Aisyah, Dosen IAI Diniyyah Pekanbaru, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024

Pendidikan sangat berperan penting dalam proses pengembangan potensi.⁸

Didalam al-qur'an juga menjelaskan bahwasannya manusia sudah ada potensi yang didalamnya terdapat kebaikan-kebaikan dan kesucian. Inilah yang dinamakan potensi dasar yang ada di dalam diri manusia.

“Misbahrudin mengatakan bahwa ada 4 fitrah dalam diri manusia yaitu: fitrah beragama, fitrah sosial, fitrah intelektual, dan fitrah biologis”⁹

Fitrah ini yang harus dikembangkan melalui potensi yang sudah ada sejak manusia itu dilahirkan. Potensi itu tidak akan bermanfaat jika tidak dikembangkan dengan proses pendidikan, karena itu pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi yang sudah ada pada diri manusia tersebut. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting untuk menjadikan para peserta didik memiliki potensi yang akan terus berkembang dengan seiringnya waktu dan perubahan zaman.

Potensi yang sudah ada yang diberikan oleh Allah sejak manusia dilahirkan bukan hanya potensi keagamaan, tetapi juga semua potensi, karena pada dasarnya manusia telah memiliki daya pikir dan daya pengetahuan, oleh karena itu ilmu yang baru diterima dan diajarkan akan dapat disimpan oleh akal dan pemikiran mereka. Dengan pengetahuan itu dapat mengembangkan potensi yang sudah tertanam dan masih terpendam di dalam diri manusia itu.¹⁰

Dari banyaknya potensi yang kita ketahui ada beberapa diantaranya yakni :

1. Potensi keagamaan

Contoh : ketika manusia dilahirkan fitrahnya telah meyakini bahwa Allah swt adalah tuhan alam semesta.

2. Potensi keahlian atau bakat

Contoh : bakat menyanyi, menari, mengaji, menulis dan lain lain.

3. Potensi berfikir

Contoh : Saat berada dalam permasalahan ataupun dihadapkan dengan 2 pilihan maka seseorang itu akan dapat berfikir dengan bijak dan menyelesaikan permasalahannya.¹¹

Tugas orang tua adalah mengembangkn potensi yang sudah ada, agar generasi yang diciptakan menjadi generasi yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat di sekitarnya.

Pendidikan pada manusia tidak hanya disekolah saja, tetapi juga bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Rasulullah telah menjelaskan di dalam al-qur'an, orang tua harus mendidik anaknya dengan baik dan benar melalui potensi yang sudah pada orang tua tersebut. Orang tua harus mendidik anaknya yang dimulai dari pendidikan akidah, akhlak, serta ilmu pengetahuan, oleh karena itu orang merupakan pemeran penting dalam mengembangkan potensi pada anak mereka. Pendidikan tersebut di mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan ini dapat mempengaruhi pola pada pemikiran anak tersebut, oleh karena itu orang tua harus memastikan lingkungan yang mereka tempati adalah lingkungan yang baik untuk pertumbuhan anak mereka.¹²

⁸ Syukri, Dosen IAI Diniyyah Pekanbaru, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024

⁹ Misbahruddin, Ahli Pemberdayaan Zakat Islam, 2024

¹⁰ Rinah, Dosen IAI Diniyyah Pekanbaru, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024

¹¹ Azni Aisyah, Rinah, Syukri, dkk, Dosen IAI Diniyyah Pekanbaru, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024

¹² Rinah, Azni Aisyah, Syukri, dkk, Dosen IAI Diniyyah Pekanbaru, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024

Hadist Kedua:

Pendidikan juga bertugas untuk memberikan sebuah ilmu yang harus dikuasai oleh setiap manusia. Menguasai ilmu pengetahuan itu sangatlah penting, dimana telah dinasehatkan oleh Imam Syafi'i, terdapat pada hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “ Siapa saja yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Siapa saja yang menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan siapa saja yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu”. (HR. Muslim no. 2674)¹³

Hadist ini menjelaskan bahwa ilmu sangat berperan penting dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hidup di dunia tidak akan pernah terlepas dari ilmu, baik yang dikejar dunia ataupun akhirat pasti akan memerlukan sebuah ilmu. Orang yang beriman harus meraih keduanya, yaitu sukses di dunia dan di akhirat, dengan cara berniat melakukan karena Allah. Dengan ini, seseorang akan mendapat ketenangan jiwa dan ketentraman hati di dunia dan di akhirat kelak seseorang akan mendapat surga-Nya Allah. Jadi dapat kita simpulkan bahwa ilmu merupakan kunci kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah di bumi yang mampu memanfaatkan semua yang ada di bumi dan mengelola apa yang telah Allah ciptakan di muka bumi ini, hal ini bisa terjadi karena dengan adanya ilmu pengetahuan. Dengan adanya ilmu, manusia juga bisa membuat hal yang sulit menjadi mudah. Misalnya, seperti ketika kita di perjalanan dan masuk waktu shalat maka shalat itu bisa di jama' yang telah dijelaskan pada ilmu agama Islam. Dari salah satu contoh tersebut dapat kita ketahui bahwa Islam tidak akan pernah menyulitkan umat yang menganutnya.¹⁴

Dari paparan kedua hadist di atas, dapat kita ketahui potensi manusia sudah ada sejak ia dilahirkan berupa fitrah. Dimana potensi tersebut bisa membantunya untuk hidup di dunia. Oleh karena itu, pendidikan berkewajiban untuk memberikan sebuah ilmu yang bisa menjadi arahan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri dengan cara mempelajari, mengamalkan dan mengajarkannya. Dengan adanya ilmu manusia tersebut bisa membedakan mana yang salah dan mana yang benar dan juga ilmu tersebut bisa dimanfaatkan di dalam kehidupan nyata melalui sebuah potensi yang ada pada manusia. Dan bahwasannya disini dapat kita analisis bahwasannya Allah swt tidak menekankan hambanya untuk terfokus pada satu ilmu saja. Akan tetapi harus menguasai berbagai ilmu untuk dapat meraih dunia akhiratnya.¹⁵

Misalnya seperti dahulu seseorang jika ingin mengirim pesan kepada kerabatnya yang jauh, maka ia harus mengirimkan surat melalui kantor pos dan menunggu hingga berhari-hari baru sampai. Lalu dengan kemajuan teknologi saat ini seseorang dapat mengirim pesan dengan handphone dan media lainnya dan tersampaikan dalam waktu yang singkat. Ini adalah salah satu dari sekian banyak ilmu dunia yang ada, dengan seseorang menguasai ilmu ini maka ia akan mudah dalam menjalani hidupnya di dunia. Adapun ilmu akhirat maka mereka harus menguasai ilmu tentang fiqh seperti bab shalat, puasa, sedekah, zakat dan lainnya, sehingga dengan menguasai ilmunya mereka dapat mengamalkannya dan melakukan ibadah kepada rabbnya dengan benar dan sesuai dengan ajaran yang telah disampaikan oleh Rasulullah saw.¹⁶

¹³ (HR. Muslim no. 2674).

¹⁴ Rinah, Azni Aisyah, Syukri, dkk, Dosen IAI Diniyyah Pekanbaru, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024

¹⁵ Rinah, Azni Aisyah, Syukri, dkk, Dosen IAI Diniyyah Pekanbaru, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024

¹⁶ Rinah, Azni Aisyah, Syukri, dkk, Dosen IAI Diniyyah Pekanbaru, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024

Kesimpulan

Potensi adalah kekuatan, bakat, yang dapat dikembangkan. Potensi ini juga berarti bakat yang masih terpendam di dalam diri manusia yang bisa diwujudkan menjadi suatu manfaat yang nyata di dalam kehidupan manusia itu sendiri. Potensi manusia sudah ada sejak manusia itu dilahirkan yang dapat membantunya ketika ia hidup di dunia.. Potensi manusia tidak akan pernah berkembang jika tidak ada dorongan. Dengan demikian, tugas pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan dan membimbing potensi ataupun sebuah fitrah yang sudah ada pada diri manusia tersebut. Cara mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia tersebut ialah dengan mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan ilmu kepada manusia itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang harus ada pada manusia, yang dapat di kembangkan dengan potensi yang sudah ada pada diri manusia berupa potensi fitrah yaitu daya intelektual (quwwat al-aql') dan daya efnisif (quwwat al- ghaddab). Ada beberapa potensi yang dapat kita ketahui seperti :

1. Potensi keagamaan
2. Potensi keahlian atau bakat
3. Potensi berfikir

Ilmu berperan sangat penting untuk meningkatkan potensi peserta didik dan mewujudkan generasi generasi yang berpotensi dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu setiap orang harus menguasai ilmu untuk meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Lalu dengan ini, manusia dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki seiring dengan berjalannya waktu. Allah swt tidak menekankan hambanya untuk berfokus pada satu ilmu saja melainkan seorang hamba harus dapat menyeimbangkan antara ilmu dunia dan akhirat. Ketika dahulu seorang menirim pesan kepada karib kerabatnya harus melalui kantor pos dan menunggu berhari hari baru tersampaikan,sekarang hanya dengan hitungan singkat pesan tersampaikan dengan menggunakan kecanggihan teknologi seperti handpond dan media lainnya. Ini adalah salah satu ilmu dari sekian bnyaknya ilmu dunia yang seseorang harus kuasai ,sehingga memudahkan manusi untuk menajalani kehidupan sehari harinya di dunia.sedangkanilmu akhirat mereka harus menguasai ilmu fiqih seperti bab solat ,sedekah zakat, dan lain sebagainya agar mereka menjani ibadah kepada rabbnya dengan benar sesuai tuntunan yang diajarkan oleh rasulullah saw. Dan dengan seorang menguasai berbagai ilmu baik ilmu dunia ataupun akhirat maka mereka akan mudah menjalani kehidupan dunianya dan bahagia di akhiratnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadwa. "Hadist-Hadist Tentang Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8, No.1. (2014). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>
- Rahman, Abdul. " Potensi Manusia: Qalbu, Bashar, Sama' dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.1 No.1 (2023) https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i1.722
- Pauzi,H.Hikmatulloh dan Syukri. *Hadist-Hadist Pendidikan*. Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus, 2023
- Royani, Amroh Lubis dan Taufik Helmi " Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevensinya dengan Sistem Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol.1, No.1 (2023): https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i1.750.